

**HUBUNGAN SUPERVISI GURU DENGAN KOMPETENSI PENGAJARAN  
MATEMATIKA  
DI MGMP SMP MATEMATIKA RAYON 1 KOTA CIREBON**

**Suklani, Erry Wahyudi**

**Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon,  
Jalan Perjuangan By Pass Cirebon 451432, Indonesia  
Telepon: (0231) 481264**

*Supervisi guru adalah pembinaan terprogram yang dilakukan oleh suatu lembaga atau organisasi. MGMP selaku pelaksana pembinaan terhadap guru, bertugas memberikan masukan, arahan, pencerahan, dan motivasi pada guru. Guru selaku objek supervisi dituntut untuk mengembangkan kompetensi pengajaran yang dimiliki guna diterapkan di sekolah. Supervisi guru dan kompetensi pengajaran berhubungan satu sama lain. Oleh karena itu peneliti tertarik terhadap supervisi guru di MGMP SMP Matematika Rayon 1 Kota Cirebon dan hubungannya dengan kompetensi pengajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon guru terhadap supervisi guru, kompetensi pengajaran matematika, dan korelasi antara supervisi guru dengan kompetensi pengajaran matematika. Pengumpulan data penelitian menggunakan pendekatan empirik dengan teknik observasi dan angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan guru dikategorikan baik. Hal ini diperkuat dengan nilai rata-rata angket mencapai 87,995 serta rata-rata kompetensi pengajaran matematika mencapai 86,596. Perhitungan nonparametrik korelasi Spearman hubungan antara supervisi guru dengan kompetensi pengajaran matematika menunjukkan korelasi yang sedang dengan nilai  $r_{xy} = 0,571$ . Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,703$  dan  $t_{tabel} = 2,086$ . Dengan kata lain  $-2,086 < 3,703 < 2,086$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  berada di luar  $t_{tabel}$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil perhitungan juga menunjukkan  $r_{hitung} = 0,571$  dengan  $r_{tabel} = 0,444$ . Dengan kata lain  $-0,444 < 0,571 < 0,444$ . Dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara supervisi guru dengan kompetensi pengajaran matematika di MGMP SMP Matematika Rayon 1 Kota Cirebon.*

***Kata kunci*** : supervisi, kompetensi

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk merealisasikan hal tersebut adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya yang harus dibina dan dikembangkan. Guru sebagai tenaga pendidik harus mengoptimalkan usaha pendidikan dan memecahkan masalah yang ada, termasuk permasalahan dalam pelajaran matematika.

Kualitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas kompetensi pengajaran guru. Oleh karena itu, usaha meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar perlu mendapatkan perhatian dari penanggung jawab sistem pendidikan. Supervisi membantu guru dalam merencanakan dan melaksanakan peningkatan

profesionalisme. Karenanya, supervisi harus dilakukan oleh seseorang yang dididik secara khusus untuk melaksanakan supervisi.

Kompetensi pengajaran sangat dipengaruhi oleh bimbingan yang diperoleh dari proses supervisi. Kesenjangan yang terdapat dalam pelaksanaan supervisi dapat berakibat pada kurang efektifnya kompetensi pengajaran matematika. Guru sebagai objek supervisi pendidikan harus merubah hasil pendidikan sesuai apa yang diharapkan, akan tetapi masih terdapat kegagalan pada diri siswa, khususnya dalam pelajaran matematika. Bertolak dari hal tersebut, penulis ingin mengetahui lebih jauh apakah terdapat hubungan antara supervisi guru dengan kompetensi pengajaran matematika di MGMP SMP Matematika Rayon 1 Kota Cirebon.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui supervisi guru (pelaksanaan pembinaan dan materi pembinaan) di MGMP SMP Matematika Rayon 1 Kota Cirebon
2. Untuk mengetahui kompetensi pengajaran matematika (kompetensi pedagogik) di MGMP SMP Matematika Rayon 1 Kota Cirebon
3. Untuk mengetahui hubungan supervisi guru (pelaksanaan pembinaan dan materi pembinaan) terhadap kompetensi pengajaran matematika (kompetensi pedagogik) di MGMP SMP Matematika Rayon 1 Kota Cirebon.

## MATERI DAN METODE

**Supervisi** adalah suatu usaha mensimulasi, mengkoordinasi, dan membimbing secara kontinupertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif agar lebih mengerti dan efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran (Suhertian, 2000:17). Fungsi supervisi yaitu meningkatkan mutu pembelajaran dalam ruang lingkup sempit, hanya tertuju pada aspek akademis, khususnya yang terjadi di ruang kelas ketika guru sedang memberikan bantuan dan arahan pada siswa. Menurut (Yusak, 2005 : 105) Supervisi yang bersifat ilmiah artinya supervisi perlu dilaksanakan secara :1.Sistematis, terprogram dan berkesinambungan, 2. Objektif, bebas dari prasangka, 3. Menggunakan prosedur dan instrumen pengumpulan data, 4. Didasarkan pada pendekatan system.

Kemampuan atau keprofesian mengajar guru sebagai sasaran supervisi pendidikan ialah : 1. Mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan di sekolah, 2.Meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah, 3. Mengembangkan seluruh staf di sekolah (Piet A, 2000 : 19). Olehkarena itu seorang guru mengembangkan suatu kurikulum agar proses belajar mengajar dapat berjalan sempurna sehingga interaksi guru dengan murid dapat belajar dengan efektif. Hubungan kerjasama yang dilakukan oleh seorang guru baik di kelas maupun di lingkungan sekolah harus berjalan dengan baik, seperti yang di katakan oleh (Piet A, 2000 : 20). Tujuan supervisi yaitu meningkatkan mutu kinerja guru, meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik serta meningkatkan keefektifan dan keefesiensian sarana dan perasarana yang di kelola untuk meningkatkan perestasi belajar siswa ([hrtp://\vwwtikkysuantikiio.wordpress.com/2007/....](http://\vwwtikkysuantikiio.wordpress.com/2007/....)).

Beberapa usaha yang perlu dijalankan oleh seorang supervisor kepada musyawarah guru bidang studi sejenis, antara lain : 1. Mengadakan pertemuan guru bidang studi secara rutin untuk membicarakan kesukaran, 2. Memberikan kesempatan untuk bertanya agar lebih berani memecahkan sendiri dan bertanggung jawab, 3. Memberikan penjelasan secukupnya agar mereka puas pada pertemuan itu, 4. Seorang supervisor harus bersifat terbuka dan mengakui kekeliruan/kesalahan secara sportif. (Oemar H, 2006 : 207).

Supervisi yang dilakukan oleh seorang guru maka ada suatu tindak lanjut program apa yang telah didapatkan dalam pembinaan tersebut, seperti yang dijelaskan Franseth Jane, maupun Ayer (dalam Encyclopedia of Education Research) dalam (Piet A, 2000 : 21) Fungsi

supervisi ialah membina program pengajaran yang ada sebaik-baiknya sehingga selalu ada usaha perbaikan. Dapat diketahui bahwa suatu usaha perbaikan yang ada dalam supervisi sangat penting untuk kemajuan program tindak lanjut. Guru dalam menentukan kebijakan, merumuskan tujuan-tujuan atas setiap kegiatan sekolah termasuk program-program sepanjang tahun ajaran perlu ada koordinasi yang baik (Piet A, 2000 : 22). Dengan adanya program-program dan usaha perbaikan dalam pelaksanaan pendidikan maka akan menambahkan kinerja seorang guru yang di dapatkan dalam supervisi.

UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab XI tentang Pendidikan dan Tenaga Pendidik; pasal 39 sampai 44, sebagai berikut :

1. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan tugas administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
2. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik perguruan tinggi (E. Mulyasa, 2005 : 197-198).

**Kompetensi** adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat inteligen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketepatan dan keberhasilan bertindak.

Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika. Dalam arti tindakan itu benar ditinjau dari sudut ilmu pengetahuan, efisien, efektif, dan memiliki daya tarik dilihat dari sudut teknologi dan etika (Abdul Majid, 2006 : 5-6).

Pentingnya uji kompetensi guru : 1. Sebagai alat untuk mengembangkan standar kemampuan profesional guru, 2. Alat seleksi penerimaan guru, 3. Untuk mengelompokkan guru, 4. Sebagai bahan acuan dalam pengembangan kurikulum, 5. Merupakan alat pembinaan guru, 6. Mendorong kegiatan dan hasil belajar (E Mulyasa, 2008 : 188-190).

PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat 3 dan UU No.14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 menyatakan “Kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi : a. Kompetensi Pedagogik, b. Kompetensi Kepribadian, c. Kompetensi Profesional, dan d. Kompetensi Sosial (Syiful, 2009:30).

Beberapa usaha dalam membantu pertumbuhan dan pengembangan pembelajaran antara lain :

1. Selalu belajar dan mengembangkan rasa ingin tahu, 2. Selalu ada kesediaan untuk memperoleh pengetahuan dan informasi yang baru, 3. Selalu peka dan peduli terhadap tuntunan kemanusiaan dan kepekaan sosial, sehingga menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar, serta 4. Menumbuhkan minat dan gairah terhadap tugas mengajar sudah menyatu dengan hidupnya (Made, 1997:12).

Pengajaran yang baik akan memberikan tanggapan yang sejelas-jelasnya kepada siswa. Terdapat lima langkah dalam proses belajar mengajar pada kompetensi pedagogik, yaitu: 1. Persiapan, 2. Presentasi, 3. Asosiasi, 4. Generalisasi, dan 5. Aplikasi. Komponen kompetensi pembelajaran meliputi: 1. Penyusunan perencanaan pembelajaran, 2. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar, 3. Penilaian prestasi belajar peserta didik, dan 4. Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian.

Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru, kompetensi yang pertama yaitu kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik. (Zeniharyanto.blogspot.com). Permendiknas

Nomor 16 tahun 2007 kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru yaitu menguasai karakteristik peserta didik, mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik, menguasai teori-teori belajar, menerapkan strategi, metode dan teknik pembelajaran, mengembangkan kurikulum, tujuan belajar, penilaian, menyusun perencanaan pembelajaran, berkomunikasi dengan peserta didik secara efektif dan santun, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses (kampuspendidikan.blogspot.com). Kompetensi pedagogik mengarahkan kepada tujuan supervisi. UU No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. (Syaiful, 2009 : 39) Jadi hubungan supervisi guru dan kompetensi pengajaran matematika sangat erat hubungannya, karena agar guru menjadi seorang yang kompeten dan menjalankan kompetensi pedagogik maka perlu diadakannya supervisi guru agar terjadinya pengajaran yang baik bisa terwujud, yang berdampak pada kemajuan administrasi pendidikan.

**Populasi** penelitian ini adalah seluruh guru MGMP SMP Matematika Rayon I dan 2 Kota Cirebon.

**Sampel** penelitian ini yaitu guru MGMP SMP Matematika Rayon I Kota Cirebon. Sampel tersebut yaitu : 1. Ahmad Yani Ubnus SS SMPN 3 Kota Cirebon, 2. Febriyani Nurkhasanah SMPN 4 Kota Cirebon, 3. Dedy Suryadi SMPN 10 Kota Cirebon, 4. Dewi Lestari SMPN 11 Kota Cirebon, 5. Meonek Tri M SMPN 13 Kota Cirebon, 6. Edy Mulyadi SMPN 14 Kota Cirebon, 7. Ine Yustiane SMPN 15 Kota Cirebon, 8. Ayi Subhan SMPN 16 Kota Cirebon, 9. Dewi Pratiwi SMPN 18 Kota Cirebon, 10. Teddy Mardianto SMPN 4 Kota Cirebon, 11. Tati Sulistiowati SMP Kartika Cirebon, 12. Yandi SMP Veteran Cirebon, 13. Wiji Pangestu SMP Widya Utama Cirebon, 14. Ade Farida SMP Budiarti Cirebon, 15. Sukapti SMP Sekar Kemuning Cirebon, 16. Mariah Kase SMP Budaya Cirebon, 17. Agus S SMP Santa Maria Cirebon, 18. Ilman Nafian SMP Sunan Kalijaga Cirebon, 19. A. Haris Sgh SMP Darul Hikam Cirebon, dan 20. Iwan Supriadi SMP AL Azhar Cirebon.

### **Analisis Data**

**Uji normalitas** variabel X yaitu supervisi guru : data berdistribusi normal karena dari Kolmogorov-Smirnova signifikansi  $0,2 > 0,05$  dari  $\alpha$  sehingga data angket X berdistribusi normal. Uji normalitas angket variabel Y yaitu kompetensi pengajaran matematika, data tersebut berdistribusi normal karena dari Kolmogorov-Smirnova signifikansi  $0,2 > 0,05$  dari  $\alpha$  sehingga data angket Y berdistribusi normal.

**Uji Homogenitas** data X tidak memiliki signifikansi sehingga dapat dikatakan data tersebut berdistribusi heterogen bukan homogen. Sedangkan data Y berdistribusi homogen karena data X tidak memiliki sig 0.033 dengan alpa 0.005 jadi  $0.033 > 0.005$ . **Uji Korelasi** nonparametrik spearman variabel X dan Y yaitu supervisi guru dengan kompetensi pengajaran matematika diperoleh korelasi spearman antara variabel X dan Y yaitu 0,571. Sehingga korelasi antara supervisi guru dengan kompetensi pengajaran matematika di MGMP SMP Matematika Rayon 1 Kota Cirebon dikategorikan kedalam korelasi sedang. **Uji Hipotesis** hasil penghitungan diketahui :  $t_{hit} = 3.703$  dan  $t_{tabel} = 2.086$  atau  $(-2.086 < 3.703 < 2.086)$ .  $t_{hit}$  di luar  $t_{tab}$  sehingga ada signifikansi jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Analisis Korelasi Antara Supervisi Guru Dengan Kompetensi Pengajaran Matematika dinyatakan dengan koefisien korelasi sebesar 0,677. Apabila diinterpretasikan terhadap koefisien korelasi dikategorikan kedalam korelasi tinggi. Hal ini berarti bahwa antara supervisi guru mempunyai hubungan yang tinggi dengan kompetensi pengajaran matematika. Dari hasil uji hipotesis telah diketahui bahwa signifikansi  $-t_t < t_h < t_t$   $(-2.086 < 3.703 < 2.086)$  maka dapat di simpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima adanya signifikansi dan  $-r_t < r_h < r_t$   $(-0.444 < 0.571 < 0.44)$   $r_{hit}$  diluar  $r_{tab}$  sehingga ada hubungan yang signifikan.

Dari hasil tersebut ada hubungan yang signifikan antara supervisi guru terhadap kompetensi pengajaran matematika.

Dengan demikian semakin baik mengikuti supervisi guru, maka akan semakin baik pula kompetensi pengajaran matematika guru MGMP SMP Matematika Rayon 1 Kota Cirebon.

### **HASIL**

Dari hasil penyebaran angket dengan 15 butir tentang respon guru terhadap supervisi guru, pengambilan data terhadap 20 sampel guru MGMP SMP Matematika Rayon 1 Kota Cirebon, diperoleh rata-rata skor 87.995, dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 77.330. Dari hasil penyebaran angket dengan 15 respon tentang kompetensi pengajaran matematika, pengambilan data oleh 20 sampel guru MGMP SMP Matematika Rayon 1 Kota Cirebon, diperoleh rata-rata skor 86.596, dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 66.660.

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil jawaban angket yang diberikan oleh sampel penelitian, menunjukkan bahwa respon guru MGMP SMP Matematika Rayon 1 Kota Cirebon tentang supervisi guru tergolong tinggi, karena rata-rata angket yang diperoleh yaitu 87.995. Berdasarkan hasil jawaban angket yang di berikan oleh sampel penelitian, menunjukkan bahwa guru MGMP SMP Matematika Rayon 1 Kota Cirebon terhadap kompetensi pengajaran matematika tergolong tinggi, karena rata-rata angket yang diperoleh adalah 86.596.

### **KESIMPULAN**

1. Supervisi guru yang dilakukan oleh guru MGMP SMP Matematika Rayon 1 Kota Cirebon menunjukkan hasil yang tinggi. Hal ini dapat diperkuat oleh berjalannya pembinaan yang terprogram dan dilaksanakan dengan baik oleh guru matematika. Berdasarkan nilai rata-rata hasil angket untuk variabel X yang diisi oleh guru, yaitu sebesar 87.995.
2. Kompetensi pengajaran guru MGMP SMP Matematika Rayon 1 Kota Cirebon, menunjukkan hasil yang tinggi. Berdasarkan nilai rata-rata hasil angket untuk variabel Y yang diisi guru, yaitu sebesar 86.596.
3. Hubungan antara supervisi guru terhadap kompetensi pengajaran matematika di MGMP SMP Matematika Rayon 1 Kota Cirebon, menunjukkan korelasi yang sedang, berdasarkan koefisien nilai korelasi product moment  $r_{xy} = 0.571$ . Uji hipotesis signifikansi  $t_{hit} = 3.703$  dan  $t_{tab} = 2.086$  sehingga  $-2.086 < 3.703 < 2.086$ , hasil ini berarti  $t_{hit}$  diluar daerah  $t_{tab}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian terdapat korelasi yang signifikan antara supervisi guru terhadap kompetensi pengajaran matematika di MGMP SMP Matematika Rayon 1 Kota Cirebon.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alma, Buchari dkk. Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar. Bandung : Alfabeta , 2009
- Aunurrahman. Belajar dan Pembelajaran. Bandung : Alfabeta, 2009.
- Arsyad, Azhar. Media Pembelajaran. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Burhanuddin, Yusak. Administrasi Pendidikan. Bandung : CV. Pustaka Setia. 2005.
- Hamalik, Oemar. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2006.
- Hamalik, Oemar. Pendekata Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi.Jakarta : Bumi Aksara, 2006.

- Majid, Abdul. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006.
- Margono. Metodologi Penelitian Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta, 1997.
- Muhidin, Ali dan a, Maman. Analisis korelasi,dan Jalur Dalam Penelitian. Bandung Pustaka setia, 2007.
- Mulyasa, E. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran kreatif Dan menyenangkan. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nurdin, Syafruddin . Guru Profesional dan Implementasi kurikulum.Jakarta : Ciputat Pers, 2002.
- Piet A, Sahertian. Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta : PT.Asdi Mahasarya, 2000.
- Pidarta, Made. Landasan Kependidikan. Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997.
- Rianto, Yatim. Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya : Penerbit SIC, 2001.
- Purwanto, Ngalm. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sagala, Syaiful. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Alfabeta, Bandung, 2009.
- Somantri, Ating dan sambas ali muhidin. Aplikasi Statistika Dalam Penelitian. Bandung : CV Pustaka Setia, 2006.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R d D. Bandung :Alfabeta, 2006.
- Suharsimi, Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta, 1997.
- Yamin, Martinis. Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP. Jakarta : Gaung Persada Pres, 2007.
- Yulius, Oscar. Kompas I.T. Kereatifitas SPSS 18 Smarter dan Faster Mengerjakan Statistik. Yogyakarta : Panser Pustaka, 2009.75
- <http://www.aplikasi.wordpress.com/tag/ail3-su...> Di unduh pada 5-12-2010
- <http://www.kampus pendidikan.blogspot.com>. diunduh pada 24-8-2011
- <http://www.Id.Wikipedia.org/wiki/Guru...> Diunduh pada 2-12-2010
- <http://www.manajemensekolah.teknodik.net/?p=311>. . di unduh pada 2-12-2010.
- <http://www.teknik-mesin06.blogspot.com/2009/01...> Di unduh pada 2-12- 2010.
- <http://\vwwtikkysuantikiio.wordpress.com/2007/...> Di unduh pada 5-12-2010
- <http://zeniharyanto.blogspot.com>. Diunduh pada 24-8-2011